

RINGKASAN

EKO YUDIANTO. BERBAGAI BENTUK PENYIMPANGAN BERAHI PADA TERNAK DAN PENANGGULANGANNYA. (Dibimbing oleh Drh. Suharto Djojosedarmo).

Secara anatomik, alat reproduksi hewan betina terdiri dari: (1) ovarium, yang menghasilkan telur, (2) saluran-saluran reproduksi, yaitu: tuba fallopii, uterus, cervix dan vagina, (3) alat kelamin bagian luar, terdiri atas: clitoris, dan vulva.

Letak alat reproduksi hewan betina normal adalah: di bagian atas dibatasi oleh tulang rusuk, di bagian ventro caudal oleh crista ilium, di sebelah kanan oleh duodenum dan di sebelah kiri oleh limpa. Ovarium dan saluran reproduksi tergantung pada ligamentum yang bertaut pada dinding ruang abdomen.

Pubertas adalah suatu keadaan dimana alat kelamin seekor hewan mulai berfungsi menghasilkan spermatozoa atau sel telur. Saat timbulnya pubertas pada tiap jenis ternak berbeda tergantung pada faktor-faktor genetik dan lingkungan. Dalam prakteknya untuk menentukan saat pubertas berdasarkan umur dan sekali-sekali berdasarkan berat badan.

Musim kelamin adalah suatu musim dalam satu tahun dimana suatu jenis hewan menampakkan aktifitas perkawinan. Berdasarkan jarak antara musim kelamin dengan musim kelamin berikutnya atau berdasarkan jarak antara berahi dengan berahi berikutnya

nya, beberapa jenis hewan digolongkan menjadi: monoestrus, polyestrus dan polyestrus bermusim. Sapi, kerbau, babi, domba dan kambing termasuk golongan polyestrus. Kuda dan domba di daerah kutub dan subtropis termasuk golongan polyestrus bermusim.

Berahi adalah saat dimana hewan betina bersedia menerima pejantan untuk kopulasi. Timbulnya suatu berahi pada ternak betina ke berahi berikutnya disebut siklus berahi. Pada ternak betina timbulnya berahi terikat waktu oleh kerja hormon-hormon reproduksi, sehingga timbulnya berahi mempunyai jarak waktu tertentu dan jarak waktu tersebut tidak sama pada jenis ternak yang satu dengan jenis ternak yang lain. Pada umumnya siklus berahi dibagi atas 4 fase, yaitu: proestrus, estrus, metestrus dan diestrus.

Rata-rata ovulasi pada semua jenis ternak terjadi selama periode berahi atau sesudah akhir berahi.

Gagal memperlihatkan gejala berahi tidak berarti tidak normal. Penyimpangan berahi bisa sebagai tidak berahi (anestrus), berahi tenang (subestrus) dan berahi terus menerus (nymphomania) atau berahi yang diperpanjang. Anestrus adalah gejala kegagalan reproduksi yang disebabkan oleh banyak kemungkinan yang berpangkal pokok pada terganggunya siklus reproduksi.

Anestrus dapat dibagi menjadi 2 golongan yaitu anestrus dengan corpus luteum yang berfungsi secara normal dan anestrus dengan corpus luteum yang tidak berfungsi.